



Malaikat Sebagai Representasi Dalam Mengemban Tugas Dan Tanggung Jawab Guru PAI di Era Modern

Alza Nabel Zamzami¹, Elly Zakiyatin Nafisa², Masrur³

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang¹⁻³

Email Korespondensi: Nabelalza011@gmail.com, ellyzakiya99@gmail.com, kangmas4j4@gmail.com

Article received: 11 November 2024, Review process: 19 November 2024,
Article Accepted: 01 Desember 2024, Article published: 10 Desember 2024

ABSTRACT

This study aims to analyze in depth how the concept of angels can be used as a representation in carrying out the duties and responsibilities of Islamic Education teachers in the modern era. This study uses a qualitative method with a library approach. The data analysis technique in this study was carried out through three stages, the data condensation stage, the data presentation stage, and the conclusion drawing stage. The data validity test in this study was carried out using source triangulation. Instilling the values of angels in the character of Islamic Education teachers can be a strong guide for them in carrying out their duties professionally, with integrity, and with full responsibility. By emulating the characteristics of angels, Islamic Education teachers not only educate with knowledge, but also with role models, create an educational environment full of compassion, and form a generation that has noble morals and strong faith. Through this approach, Islamic Education teachers can make a major contribution in maintaining and developing community morality based on Islamic values, while being able to adapt to the times without losing their identity as educators with integrity.

Keywords: Islamic Education Teacher, Angel Values, Professionalism, Integrity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana konsep malaikat dapat dijadikan representasi dalam mengemban tugas dan tanggung jawab guru PAI di era modern. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan, tahap kondensasi data, tahap penyajian data, dan tahap penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Penanaman nilai-nilai malaikat dalam karakter guru PAI dapat menjadi panduan yang kuat bagi mereka dalam menjalankan tugas secara profesional, berintegritas, dan penuh tanggung jawab. Dengan meneladani sifat-sifat malaikat, guru PAI tidak hanya mendidik dengan ilmu, tetapi juga dengan keteladanan, menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh kasih sayang, serta membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan keteguhan iman. Melalui pendekatan ini, guru PAI dapat memberikan kontribusi besar dalam menjaga dan mengembangkan moralitas masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai pendidik berintegritas.

Kata Kunci: Guru PAI, Nilai-nilai Malaikat, Profesionalisme, Integritas

PENDAHULUAN

Dalam era modern yang ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, tantangan yang dihadapi oleh pendidik, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI), semakin kompleks (Hsb. & Ramadhani, 2024). Selain mengajarkan pengetahuan agama, guru PAI dituntut untuk membentuk karakter dan moral siswa di tengah arus informasi yang beragam dan sering kali bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Asyari, 2019). Dalam konteks ini, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing dan panutan yang mampu menginspirasi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Judrah et al., 2024).

Malaikat, dalam ajaran Islam, merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah untuk melaksanakan berbagai tugas dan perintah-Nya (Hasan, 2018). Mereka dikenal dengan sifat-sifat yang sangat ideal, seperti ketaatan yang mutlak, kesetiaan tanpa batas, serta disiplin yang tinggi dalam menjalankan tugas. Malaikat tidak memiliki kehendak bebas seperti manusia, sehingga mereka senantiasa patuh pada perintah Allah (Akmansyah, 2016). Oleh karena itu, sifat-sifat ini menjadikan malaikat sebagai representasi yang sangat relevan dan inspiratif bagi guru PAI dalam menjalankan tugas mereka di era modern.

Dengan menginternalisasi sifat-sifat malaikat, guru PAI dapat meningkatkan kinerja dan pengabdian mereka dalam mendidik (Restu, 2023). Ketaatan dan komitmen yang ditunjukkan oleh malaikat dapat dicontohkan dalam cara guru PAI menjalankan tugasnya, baik dalam persiapan pembelajaran maupun dalam interaksi dengan siswa (Amelia, 2021). Sifat keikhlasan yang menjadi ciri khas malaikat juga menjadi penting dalam konteks pendidikan, di mana guru PAI diharapkan untuk mengajar dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan, melainkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan umat (Djollong, 2017).

Tantangan yang dihadapi oleh siswa di era modern, seperti pengaruh negatif media sosial dan krisis identitas, menuntut guru PAI untuk lebih kreatif dan adaptif dalam pendekatan pengajaran mereka (Erlande et al., 2024). Oleh karena itu, representasiisme malaikat dapat membantu guru PAI untuk tetap fokus pada tujuan pendidikan yang luhur dan memberikan teladan yang baik bagi siswa. Dengan meneladani karakteristik malaikat, guru PAI dapat menjadi figur yang tidak hanya mendidik secara akademis, tetapi juga membangun moral dan akhlak siswa (Arsyad et al., 2023).

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana konsep malaikat dapat dijadikan representasi dalam mengemban tugas dan tanggung jawab guru PAI di era modern. Melalui pendekatan literatur dan refleksi, penulis akan mengeksplorasi keselarasan antara sifat-sifat malaikat dengan tugas guru PAI serta bagaimana penerapan nilai-nilai ini dalam praktik sehari-hari dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan berlandaskan pada ajaran Islam. Diharapkan, dengan memahami dan menerapkan sifat-sifat malaikat, guru PAI dapat lebih efektif dalam mendidik

generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berakhlak mulia.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (Saefullah, 2024) yang menyoroti peran malaikat sebagai representasi dalam mengemban tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern. Pendekatan ini dipilih karena relevan untuk menggali konsep-konsep representasi yang terkandung dalam literatur Islam, khususnya mengenai karakteristik malaikat yang berperan sebagai pelaksana perintah Allah dengan penuh ketekunan, tanggung jawab, dan ketaatan. Konsep-konsep tersebut diharapkan dapat menginspirasi dan memperkuat identitas profesional serta tanggung jawab etis guru PAI dalam konteks pendidikan masa kini.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahapan (Thalib, 2022). Pertama, tahap kondensasi di mana data dikumpulkan, dipilah, dan diringkas untuk mengidentifikasi aspek-aspek kunci terkait representasi malaikat dalam literatur yang mendukung. Tahap kedua adalah penyajian data yang memungkinkan peneliti mengorganisasi dan menampilkan hasil analisis dalam format yang mudah dipahami, seperti menghubungkan karakteristik malaikat dengan peran guru PAI. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti menyusun pemahaman akhir terkait relevansi representasi malaikat terhadap tugas dan tanggung jawab guru PAI, serta menginterpretasikan makna dari temuan tersebut dalam konteks era modern. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber (Nurfajriani et al., 2024). Teknik ini melibatkan perbandingan berbagai literatur, untuk memastikan bahwa interpretasi representasi malaikat sebagai model etis bagi guru PAI memiliki dasar yang kuat dan konsisten. Melalui triangulasi sumber, keakuratan data dan kesesuaian interpretasi dapat dipertahankan, sehingga penelitian ini memberikan kontribusi yang valid dan bermakna bagi pemahaman peran guru PAI di era modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini yang berkaitan dengan malaikat sebagai representasi dalam mengemban tugas dan tanggung jawab guru pai di era modern, dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

1. Keselarasan Sifat Malaikat dengan Tugas Guru PAI

Keselarasan antara sifat-sifat malaikat dan tugas guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa. Malaikat sebagai makhluk yang diciptakan Allah SWT memiliki sifat-sifat yang luhur, seperti ketaatan, pengetahuan, kemampuan untuk menyampaikan wahyu, dan akhlak mulia (Hasan, 2018). Sifat-sifat ini menjadi cerminan ideal bagi guru PAI dalam menjalankan tugasnya di kelas. Salah satu sifat utama malaikat adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT. Malaikat tidak memiliki kehendak bebas dan selalu melaksanakan tugas yang diberikan tanpa

ragu (Khamid, 2024). Dalam pendidikan, guru PAI harus meneladani sikap ini dengan menjalankan tanggung jawab mereka secara profesional dan penuh dedikasi. Guru yang patuh pada ajaran agama dan menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai-nilai Islam akan berperan sebagai teladan bagi siswa. Dengan menunjukkan ketaatan dalam beribadah dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengikuti jejak tersebut, membangun rasa disiplin dan tanggung jawab dalam diri mereka (Ridho, 2023).

Malaikat dikenal memiliki pengetahuan yang luas, terutama dalam menyampaikan wahyu kepada para Nabi. Jibril, sebagai malaikat yang bertugas menyampaikan wahyu, membawa informasi penting dari Allah kepada umat manusia (Alam & Andika, 2020). Dalam hal ini, guru PAI diharapkan memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai ajaran Islam agar dapat menyampaikan ilmu dengan benar dan efektif. Pengetahuan yang mumpuni akan memungkinkan guru untuk menjelaskan konsep-konsep agama yang kompleks dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa (Butar et al., 2024). Misalnya, ketika menjelaskan tentang tauhid, akhlak, atau fiqih, guru perlu memahami dan menguasai materi tersebut secara menyeluruh. Dengan demikian, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Perbandingan lain yang relevan adalah tugas Jibril sebagai penyampai wahyu yang dapat diibaratkan dengan tugas guru PAI dalam menyampaikan ilmu agama kepada siswa. Tugas ini bukan hanya sekadar penyampaian informasi, tetapi juga pengajaran yang menekankan pentingnya mengamalkan ajaran tersebut (Mailani, 2019). Guru PAI berfungsi sebagai jembatan antara siswa dan ilmu agama, memastikan bahwa siswa tidak hanya tahu, tetapi juga memahami dan mau mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka (Yusni, 2024). Dengan cara ini, guru tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membekali siswa dengan nilai-nilai yang akan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran agama.

Malaikat selalu digambarkan sebagai makhluk yang baik dan memiliki akhlak mulia. Mereka tidak hanya melaksanakan tugas mereka, tetapi juga berinteraksi dengan manusia dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang (Badhrulhisham & Khambali, 2020). Dalam konteks ini, guru PAI harus mencerminkan sifat ini dalam pengajaran dan interaksinya dengan siswa. Dengan menunjukkan akhlak mulia, seperti kesabaran, keadilan, dan empati, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan positif (Hartono et al., 2024). Siswa yang melihat contoh akhlak yang baik dari guru mereka akan lebih terdorong untuk meniru dan mengamalkan perilaku baik dalam kehidupan mereka sehari-hari (Abbas & Khoir, 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk tidak hanya mengajarkan ilmu, tetapi juga menjadi teladan dalam perilaku, sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak siswa secara keseluruhan.

Keselarasan antara sifat malaikat dengan tugas guru PAI sangatlah penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif dan berakhlak. Dengan

meneladani sifat-sifat malaikat seperti ketaatan, pengetahuan, penyampaian yang baik, dan akhlak mulia, guru PAI tidak hanya memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik tetapi juga sebagai agen perubahan dalam masyarakat. Melalui pendidikan yang baik, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi generasi yang berakhlak, taat kepada ajaran agama, serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peran guru PAI tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan pengembangan spiritual siswa.

2. Penerapan Sifat Malaikat dalam Aktivitas Sehari-hari Guru PAI

Penerapan sifat-sifat malaikat dalam aktivitas sehari-hari guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah yang sangat penting untuk membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Beberapa sifat utama yang dapat dijadikan acuan adalah ketaatan dan kedisiplinan, serta keikhlasan dalam mendidik. Ketaatan dan kedisiplinan adalah dua pilar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif (Rohman, 2018). Malaikat, sebagai makhluk yang selalu taat kepada Allah dan tidak pernah menyimpang dari perintah-Nya, menjadi teladan bagi guru PAI dalam menjalankan tugasnya (Shihab, 2020). Dalam konteks ini, ketaatan dapat diterapkan dengan mematuhi kurikulum dan standar pendidikan yang telah ditetapkan (Syukur, 2024). Seorang guru PAI diharapkan tidak hanya mengikuti silabus, tetapi juga mampu menciptakan rencana pembelajaran yang konsisten dengan tujuan pendidikan yang lebih besar, yaitu membentuk karakter siswa (Marlina, 2017). Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Kedisiplinan dalam pengelolaan kelas juga menjadi aspek yang penting (Wibisono et al., 2024). Seorang guru yang disiplin akan menerapkan tata tertib yang jelas, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa (Saputri et al., 2024). Misalnya, dengan menerapkan aturan yang konsisten dan memberikan konsekuensi yang adil, siswa dapat belajar mengenai pentingnya kedisiplinan, sebuah nilai yang sangat ditekankan dalam ajaran Islam. Selain itu, keteladanan perilaku guru dalam ketaatan dan kedisiplinan akan menjadi cermin bagi siswa (Purwanto, 2017). Ketika guru datang tepat waktu, menyiapkan materi dengan baik, dan menghormati waktu belajar, hal ini akan memotivasi siswa untuk mengikuti jejak tersebut (Dewi, 2017). Dalam konteks ini, guru bukan hanya sekadar pengajar, tetapi juga figur yang memberikan teladan baik dalam perilaku dan sikap.

Selain ketaatan dan kedisiplinan, keikhlasan dalam mendidik adalah sifat lain yang sangat penting untuk diterapkan oleh guru PAI. Keikhlasan merupakan ciri khas malaikat, yang tidak mengharapkan imbalan atas segala yang dilakukan (Abdullah, 2018). Dalam konteks pendidikan, guru PAI harus menyadari bahwa mengajar adalah sebuah ibadah (Fajriana & Aliyah, 2019). Dengan niat yang tulus untuk mendidik siswa dan membantu mereka memahami ajaran agama, guru akan menjalankan tugasnya dengan semangat dan dedikasi yang tinggi. Keikhlasan ini tidak hanya mempengaruhi cara guru mengajar, tetapi juga

berdampak pada interaksi mereka dengan siswa. Ketika guru berfokus pada kepentingan dan kesejahteraan siswa, mereka akan lebih mampu untuk memberikan pendidikan yang berkualitas dan relevan, tanpa terpengaruh oleh kepentingan pribadi atau harapan akan imbalan material (Muhammad & Muhid, 2022).

Guru yang ikhlas akan memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa dengan sepenuh hati. Mereka akan selalu berusaha memberdayakan siswa, mendengarkan keluh kesah mereka, dan memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing (Fitriana, 2018). Sikap ini akan menciptakan hubungan positif antara guru dan siswa, yang pada gilirannya akan meningkatkan kepercayaan diri siswa dan mendorong mereka untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dalam suasana yang penuh keikhlasan dan kasih sayang, siswa tidak hanya belajar tentang ajaran agama, tetapi juga merasakan cinta dan perhatian yang tulus dari guru mereka (Nurjamil & Supriyoso, 2024).

Penerapan sifat malaikat dalam aktivitas sehari-hari guru PAI sangatlah penting. Ketaatan dan kedisiplinan sebagai landasan bagi guru untuk memberikan bimbingan yang konsisten, serta keikhlasan dalam mendidik sebagai pengingat bahwa mengajar adalah sebuah ibadah, semuanya berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Dengan menjadikan sifat-sifat malaikat sebagai teladan dalam pengajaran, guru PAI tidak hanya akan menjadi pendidik yang baik, tetapi juga akan berperan dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya akan akhlak dan budi pekerti sesuai dengan ajaran Islam. Melalui pengajaran yang berlandaskan pada sifat-sifat tersebut, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi individu yang tidak hanya memahami agama mereka, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh integritas dan rasa tanggung jawab.

3. Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Nilai-Nilai Malaikat di era Modern

Di era Modern saat ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadapi tantangan yang kompleks dalam menerapkan nilai-nilai malaikat sebagai landasan etika dan moral bagi siswa (Romlah & Rusdi, 2023). Pengaruh media sosial yang sangat dominan menjadi salah satu tantangan terbesar, di mana platform ini telah menjadi sumber utama bagi siswa dalam mencari informasi dan membentuk pandangan hidup mereka (Ekawati, 2024). Banyak informasi yang tersedia di media sosial tidak melalui proses verifikasi yang memadai dan bahkan cenderung mempromosikan nilai-nilai materialisme, hedonisme, atau standar hidup yang tidak sesuai dengan ajaran Islam (Arifin & Fuad, 2020). Guru PAI harus memiliki keterampilan yang cukup untuk membantu siswa memilah informasi ini dengan bijak, sambil mengajarkan nilai-nilai moral yang kuat. Nilai-nilai malaikat seperti kedisiplinan dan ketaatan dalam menjalankan perintah Allah dapat menjadi inspirasi yang sangat relevan. Kisah ketaatan malaikat Jibril dalam menyampaikan wahyu tanpa menambah atau mengurangi amanat tersebut dapat digunakan sebagai representasi pentingnya menyaring dan memilih informasi yang benar serta bermanfaat (Kahar, 2018). Melalui pendekatan ini,

guru PAI dapat mengajarkan siswa agar lebih berhati-hati dalam menerima informasi dari media sosial dan membangun kebiasaan berpikir kritis serta bertanggung jawab terhadap informasi yang mereka konsumsi dan bagikan.

Selain itu, kemudahan akses informasi yang hampir tanpa batas di era modern dapat membuat siswa terpapar pada nilai-nilai yang tidak sesuai dengan moral Islam, yang kemudian menciptakan kebingungan antara ajaran agama di sekolah dengan pengaruh luar yang diterima (Rahman et al., 2022). Guru PAI menghadapi tantangan besar dalam menjelaskan konsep-konsep nilai agama dengan cara yang mudah dipahami, relevan, dan menarik bagi kehidupan sehari-hari siswa. Dalam hal ini, keteguhan dan kejujuran malaikat yang selalu mematuhi perintah Allah tanpa tergoda atau terpengaruh oleh lingkungan dapat menjadi contoh yang sangat relevan. Para guru dapat menekankan pentingnya mempertahankan nilai dan prinsip moral di tengah arus informasi yang beragam, bahkan saat godaan dari luar sangat kuat. Dengan mengambil inspirasi dari keteguhan malaikat, guru PAI dapat membantu siswa untuk membangun integritas dan kepribadian yang kuat dalam memegang prinsip-prinsip kebenaran dan kebaikan meski di tengah godaan yang melimpah (Fitri, 2023).

Tantangan berikutnya yang juga sangat mendasar adalah pengaruh budaya materialisme dan hedonisme yang kini sangat terlihat di media digital. Media sosial seringkali mempromosikan kehidupan yang serba mewah, hedonistik, dan materialistis, membuat kepuasan pribadi tampak sebagai tujuan utama (Fatimah & Putri, 2023). Bagi siswa yang masih dalam tahap pembentukan karakter, konten semacam ini dapat mengikis nilai spiritual dan melemahkan kesadaran akan tanggung jawab moral serta sosial. Guru PAI memiliki tanggung jawab untuk mengingatkan siswa agar tidak hanya mengejar kepuasan duniawi atau materi semata (D. Setiawan, 2023). Di sini, nilai-nilai malaikat seperti kejujuran dan pengabdian dalam menjalankan tugas tanpa mengharapkan imbalan materi bisa dijadikan contoh teladan bagi siswa. Para malaikat bekerja tanpa pamrih demi tujuan yang ilahi, tanpa terpengaruh oleh imbalan atau kekayaan materi. Guru PAI dapat menggunakan kisah-kisah malaikat untuk mengajarkan siswa tentang kepuasan batin, pentingnya kesederhanaan, dan nilai kebermanfaatannya bagi orang lain yang jauh lebih penting dibandingkan ketenaran atau kekayaan semata. Pendekatan ini tidak hanya mendidik siswa dalam kerohanian tetapi juga menekankan bahwa kebahagiaan yang sejati berasal dari nilai-nilai spiritual dan kebermanfaatannya bagi sesama.

Teknologi digital yang memberikan kemudahan dalam banyak aspek kehidupan juga sering membuat siswa terbiasa dengan kepuasan instan dan mengurangi kemampuan mereka untuk disiplin dalam belajar (Rusli et al., 2020). Terbiasa mendapatkan sesuatu dengan cepat dapat melemahkan tekad dan ketekunan siswa, terutama dalam hal belajar dan bekerja keras. Guru PAI menghadapi tantangan dalam menanamkan nilai disiplin, yang merupakan salah satu fondasi penting dalam pembelajaran dan perkembangan karakter Islami (Kalsum & Muhiid, 2022). Kedisiplinan malaikat yang selalu menjalankan tugas mereka tepat waktu tanpa keluhan adalah contoh sempurna untuk membentuk

sikap disiplin dalam belajar. Guru PAI dapat menceritakan bagaimana malaikat bekerja sesuai perintah Allah dengan penuh kesabaran dan ketekunan, tanpa mengeluh atau berusaha menghindar. Dalam konteks pendidikan, hal ini dapat membantu siswa memahami bahwa kesabaran dan ketekunan adalah kunci untuk mencapai keberhasilan dalam hidup, dan bahwa tidak semua hal dapat dicapai secara instan.

Era Modern yang serba individualis ini seringkali mendorong siswa untuk lebih banyak berinteraksi melalui perangkat digital daripada berkomunikasi langsung, sehingga mempengaruhi kemampuan sosial dan empati mereka (R. Setiawan et al., 2024). Tantangan ini diperparah oleh budaya yang mengagungkan individu di atas komunitas, sehingga mengurangi nilai-nilai kerja sama dan kebersamaan. Bagi guru PAI, menanamkan nilai kerja sama dan harmoni di antara siswa menjadi hal yang sangat penting, terutama untuk membentuk karakter yang peduli terhadap sesama (Zaky & Setiawan, 2023). Kerja sama malaikat dalam menjalankan tugas besar seperti menjaga alam semesta bisa menjadi inspirasi bagi siswa untuk menghargai kerja tim dan kebersamaan. Guru PAI dapat mengajarkan bahwa malaikat bekerja dalam harmoni dan sesuai tugas masing-masing untuk mencapai tujuan yang lebih besar, dan bahwa kerja sama serta saling membantu adalah nilai yang sangat berharga, baik di dalam maupun di luar kelas.

Menjadikan nilai-nilai malaikat sebagai representasi moral dan etika dapat memperkuat pondasi spiritual dan moral siswa dalam menghadapi tantangan era Modern. Nilai-nilai malaikat tidak hanya membantu siswa membedakan antara benar dan salah, tetapi juga memberikan panduan dalam membentuk kepribadian yang lebih kuat, disiplin, dan bertanggung jawab. Dengan cara ini, guru PAI dapat memainkan peran penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk hidup di era digital tanpa kehilangan nilai-nilai agama yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan Islami.

4. Peran Guru PAI sebagai Panutan Moral

Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai panutan moral dalam konteks pendidikan sangatlah penting, mengingat tugasnya tidak hanya sebatas menyampaikan materi ajar, tetapi juga membentuk karakter dan akhlak siswa (Anwar, 2021). Dalam menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks, guru PAI dituntut untuk menjadi teladan yang baik, yang dapat menginspirasi dan memotivasi siswa (Rozak, 2023). Salah satu cara untuk mencapai hal ini adalah dengan meneladani sifat-sifat malaikat, makhluk yang dikenal dalam Islam dengan berbagai sifat mulia seperti ketaatan, kejujuran, kebersihan hati, dan komitmen yang tinggi. Misalnya, guru yang menunjukkan ketaatan dalam melaksanakan ibadah seperti sholat dan membaca Al-Qur'an tidak hanya menjadi contoh bagi siswa, tetapi juga menciptakan atmosfer spiritual yang mendukung pembelajaran. Dengan menunjukkan ketaatan, guru dapat menggugah rasa percaya siswa bahwa menjalankan perintah Allah adalah bagian integral dari kehidupan yang baik.

Selain itu, sifat kejujuran yang melekat pada malaikat juga harus diteladani oleh guru PAI (Rhamdani et al., 2023). Dalam setiap interaksi, baik di dalam maupun di luar kelas, kejujuran guru dalam menyampaikan informasi dan menilai siswa akan membangun rasa hormat dan kepercayaan di antara siswa. Ketika siswa menyaksikan guru mereka berperilaku jujur, mereka cenderung akan menginternalisasi nilai tersebut, yang selanjutnya akan membentuk perilaku mereka di dalam masyarakat. Kebersihan hati, yang merupakan cerminan dari niat yang baik, juga menjadi aspek penting dalam peran guru. Guru yang mengajar dengan penuh kasih sayang dan ketulusan akan menumbuhkan rasa percaya dari siswa, sehingga mereka merasa aman untuk berdiskusi dan bertanya tanpa merasa tertekan (Sani & Kadri, 2016).

Komitmen guru PAI dalam melaksanakan tanggung jawab mengajar juga sejalan dengan sifat malaikat yang selalu siap melaksanakan perintah Allah. Ketika guru menunjukkan dedikasi yang tinggi, baik dalam persiapan materi ajar maupun dalam ketersediaan waktu untuk membantu siswa, hal ini akan menciptakan lingkungan belajar yang positif (Erwinsyah, 2017). Dalam situasi ini, siswa akan merasa dihargai dan diakui, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan potensi diri. Lebih jauh lagi, guru yang memiliki karakter dan integritas yang kuat akan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk kepribadian siswa. Karakter yang baik, seperti kesabaran, kebijaksanaan, dan keadilan, akan menjadi teladan yang menginspirasi siswa untuk mengadopsi sikap serupa dalam interaksi sosial mereka (Thahir et al., 2024).

Integritas guru menjadi pilar utama dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Wahab, 2022). Ketika siswa menyaksikan guru yang bersikap konsisten antara ucapan dan tindakan, mereka akan merasakan rasa aman dan dihargai (Lickona, 2018). Hal ini menciptakan suasana di mana siswa merasa bebas untuk belajar, berkolaborasi, dan berbagi masalah tanpa takut dihakimi. Dengan demikian, guru PAI yang berintegritas tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kehidupan yang penting, seperti kerja keras, tanggung jawab, dan empati terhadap sesama.

Karakter guru yang kuat dan integritas yang tinggi berkontribusi pada pembentukan karakter siswa. Guru PAI yang menunjukkan sikap positif, seperti menghargai pendapat siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif, akan berperan dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Dengan menginternalisasi sifat-sifat malaikat dan membangun karakter yang kuat, guru PAI dapat menghasilkan siswa yang mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan bijak dan penuh integritas. Dalam konteks ini, peran guru PAI sebagai panutan moral tidak bisa dianggap remeh, melainkan harus dipandang sebagai salah satu aspek terpenting dalam pendidikan Islam yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini telah membahas relevansi malaikat dalam Islam sebagai inspirasi bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengemban tugas dan tanggung jawab mereka di era modern. Penanaman nilai-nilai malaikat dalam karakter guru PAI dapat menjadi panduan yang kuat bagi mereka dalam menjalankan tugas secara profesional, berintegritas, dan penuh tanggung jawab. Dengan meneladani sifat-sifat malaikat, guru PAI tidak hanya mendidik dengan ilmu, tetapi juga dengan keteladanan, menciptakan lingkungan pendidikan yang penuh kasih sayang, serta membentuk generasi yang memiliki akhlak mulia dan keteguhan iman. Melalui pendekatan ini, guru PAI dapat memberikan kontribusi besar dalam menjaga dan mengembangkan moralitas masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Islam, sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai pendidik berintegritas.

DAFTAR RUJUKAN

- Abbas, N., & Khoir, M. A. (2023). Implementasi Metode Keteladanan Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Gemolong. *At-Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 476-487. <https://doi.org/10.51468/jpi.v5i1.187>
- Abdullah, M. (2018). Meneladani Sifat-Sifat Malaikat Allah Sebagai Bentuk Mengimani Adanya Malaikat. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(2), 147-156. <https://doi.org/10.17509/tk.v16i2.44250>
- Akmansyah, M. (2016). Membangun Toleransi Dalam Perspektif Pendidikan Spiritual Sufistik. *Kalam*, 10(2), 517-536. <https://doi.org/10.24042/klm.v10i2.12>
- Alam, S., & Andika, D. (2020). Tugas Malaikat Jibril dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir). *Al-Wajid: Jurnal Ilmu Al-Qura'an Dan Tafsir*, 1(2), 195-210. <https://doi.org/10.30863/alwajid.v1i2.1261>
- Amelia, J. (2021). *Peran Keteladanan Guru PAI dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau* [UIN Fatmawati Sukarno]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/7053/>
- Anwar, M. S. (2021). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Upaya Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Anak SMP. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 1(1), 32-51. <https://doi.org/10.54213/jieco.v1i01%20Juni.26>
- Arifin, N. F., & Fuad, A. J. (2020). Dampak Post-Truth di Media Sosial. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 10(3), 376-388. <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1430>
- Arsyad, M., Marwazi, & Musli. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menyempurnakan Akhlakul Karimah Siswa. *Journal of Educational Research*, 2(1), 45-62. <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.193>
- Asyari, F. (2019). Tantangan Guru PAI Memasuki Era Revolusi Industri 4.0 Dalam Meningkatkan Akhlaq Siswa di SMK Pancasila Kubu Raya Kalimantan Barat. *Muslim Heritage*, 4(2), 213-237.

- <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v4i2.1779>
- Badhrulhisham, A., & Khambali, K. M. (2020). Malaikat dan Angels: Analisis Perbandingan Ciri-Ciri dari Perspektif Al-Qur'an dan Bible. *Jurnal Maw'izah*, 3(1), 1-16. <https://unimel.edu.my/journal/index.php/JMAW/article/view/720>
- Butar, F. S. B., Pani, & Sari, D. (2024). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam yang Relevan dengan Tantangan Kontemporer. *Kitabah: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(2), 78-94. <https://www.ejurnalilmiah.com/index.php/kitabah/article/view/11488>
- Bawani, M. A. F., Ashari, M. Y., & Wardani, I. K. (2024). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka di SMPN 1 Peterongan Jombang. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 1-11.
- Daeng, N. S. (2024). Strategi Santri Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah Dalam Menghadapi Tantangan Globalisasi. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 23-29.
- Dewi, A. A. (2017). *Guru Mata Tombak Pendidikan* (2nd ed.). CV. Jejak Publisher.
- Djollong, A. F. (2017). Kedudukan Guru Sebagai Pendidik. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 4(2), 122-137. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274>
- Ekawati, D. (2024). Pemanfaatan Media Sosial untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Guau: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 1(1), 234-245. <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/1309>
- Erlande, R., Komalasari, K., Tufika, R., Hardiana, M., Fauzan, A., Maharani, A., & Permatasari, M. (2024). Membekali Warga Negara di Era Post-Truth : Peran Krusial Pendidikan Kewarganegaraan di Australia. *Asanka: Journal of Social Science and Education*, 5(1), 61-78. <https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/asanka>
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen Kelas dalam Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 87-105. <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/tjmpi/article/view/392>
- Fajriana, A. W., & Aliyah, M. A. (2019). Tantangan Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Era Melenial. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 246-265. <https://doi.org/10.31538/nzh.v2i2.324>
- Fatimah, S., & Putri, O. M. P. (2023). Flexing: Fenomena Perilaku Konsumen dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), 1204-1212. <https://doi.org/10.29040/jiei.v9i1.6824>
- Fitri, A. (2023). *Penanaman Nilai Iman Kepada Malaikat Raqib dan Atid di Era Digital Melalui Aplikasi Tiktok* [IAIN Pontianak]. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/2016>
- Fitriana. (2018). *Peran Guru BK dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Bimbingan Kelompok di MAN Lubuk Pakam* [UIN Sumatera Utara Medan]. <http://repository.uinsu.ac.id/4286/>

- Fitria, N. A., Julyanur, M. Y., & Widyanti, E. (2024). Analisis Langkah-Langkah Evaluasi Dalam Proses Belajar Mengajar. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 37-46.
- Hartono, P., Khojir, & Setiawan, A. (2024). Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Sosial dan Emosional Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Samarinda. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 5(2), 682-687. <https://doi.org/10.36312/jcm.v3i1.3536>
- Hasan, W. A. (2018). *Berkenalan dengan Malaikat*. Kreasi Edukasi.
- Hsb., A. R. G., & Ramadhani, M. S. A. (2024). Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru PAI dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan di Era Globalisasi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*, 111-120. <http://ejournal.fkip.unila.ac.id/index.php/prosem/article/view/452>
- Judrah, M., Arjum, A., Haerudin, & Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Jider: Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25-37. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i1.282>
- Jannah, S. N. (2024). Pengelolaan Biaya Pendidikan Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 30-36.
- Kahar, A. (2018). Eksistensi dan Keistimewaan Malaikat Jibril AS dalam Al-Qur'an. *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman*, 1(2), 283-325. <https://jurnal.ua.ac.id/index.php/jpik/article/view/85>
- Kalsum, U., & Muhid, A. (2022). Pendidikan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam di Era Revolusi Digital. *Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 12(2), 157-170. <https://doi.org/10.33367/ji.v12i2.2287>
- Khamid. (2024). *Makhluk Gaib dalam Perspektif Teks Suci dan Kristen: Studi Perbandingan* [UIN Prof. K. H. Saifudin Zuhri]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/24856/>
- Lickona, T. (2018). *Pendidikan Karakter*. Nusa Media.
- Mailani, I. (2019). Implementasi Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning dalam Pendidikan Agama Islam. *Al-Hikmah: Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 16-25. <https://doi.org/10.36378/al-hikmah.v1i1.59>
- Marlina, L. (2017). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(2), 19-37. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i2.2679>
- Muhammad, F., & Muhid, A. (2022). Altruisme Guru dalam Perspektif Islam. *Muslim Heritage*, 7(2), 323-346. <https://doi.org/10.21154/muslimheritage.v7i2.4798>
- Nurfajriani, W. V., Ilham, M. W., Mahendra, A., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2024). Triangulasi Data dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurjamil, E., & Supriyoso, P. (2024). Meneladani Kepemimpinan Rasulullah Saw

- dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MIS Abdurrahman Kota Bandung. *Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 12(2), 493-511. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol12issue2page493-511>
- Purwanto, J. (2017). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Reward and Punishment di SDN Bandulan 1 Kecamatan Sukun Malang. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 58-69. <https://doi.org/10.21067/jbpd.v1i2.1903>
- Rahman, M. S. A., Dewi, S. P., Ningtyas, L. S., Samosir, F. L., Herviani, A. E., & Achmad, Z. A. (2022). Kredibilitas Informasi di Era Post-Truth Dikalahkan Kecepatan Informasi: Pengabaian Undang Undang Informasi dan Transaksi Elektronik. *Jejaring Administrasi Publik*, 14(2), 151-173. <https://doi.org/10.20473/jap.v14i2.46677>
- Restu, N. R. (2023). *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Pembiasaan Shalat Berjamaah Pada Siswa di SMA N 14 Bandar Lampung [UIN Raden Intan Lampung]*. <https://repository.radenintan.ac.id/31189/>
- Rhamdani, P. A., Fatunnisa, R., Fathurrahman, R., & Wardati, S. W. (2023). Penerapan Iman Kepada Malaikat pada Kehidupan. *Conference Series Learning Class Tauhid and Akhlak*, 22, 314-322. <https://conferences.uinsgd.ac.id/index.php/gdcs/article/view/1512>
- Ridho, D. A. A. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perbaikan Moral dan Etika Siswa. *Journal on Education*, 5(3), 9574-9585. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1768>
- Rohman, F. (2018). Peran Pendidik dalam Pembinaan Disiplin Siswa di Sekolah / Madrasah. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4(1), 72-94. <https://doi.org/10.30821/ihya.v4i1.1467>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral dan Etika. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67-85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Rozak, A. (2023). Analisis Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VII di Sekolah MTs Negeri 01 Pamulang Tangerang Selatan: Pendekatan Metode Literature Study and Review (LSR). *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1), 1-8. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v6i1.149>
- Rusli, M., Hermawan, D., & Supuwingsih, N. N. (2020). *Memahami E-Lerning: Konsep, Teknologi, dan Arah Perkembangan*. Penerbit Andi.
- Saefullah, A. S. (2024). Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama dan Keberagamaan dalam Islam. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(4), 195-211. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i4.1428>
- Sani, R. A., & Kadri, M. (2016). *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Bumi Aksara.
- Saputri, R. E., Istiqomah, & Yunita, R. (2024). Strategi Guru dalam Mengelola Kelas yang Efektif dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa. *Sindoro:*

- Cendekia Pendidikan*, 3(7), 36–44. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v3i7.2430>
- Setiawan, D. (2023). *Gaya Hidup Minimalis Perspektif Dr Fahrudin Faizdan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam* [UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto]. <https://eprints.uinsaizu.ac.id/19983/>
- Setiawan, R., Kartono, D. T., & Sakuntalawati, L. R. D. (2024). Perilaku Phubbing Siswa dalam Kehidupan Sosial di Lingkungan Sekolah. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora*, 7(1), 530–541. <https://doi.org/10.31539/kaganga.v7i1.9572>
- Shihab, M. Q. (2020). *Makhluk Ghaib: Malaikat dalam Al-Qur'an*. PT. Lentera Hati.
- Syukur, A. (2024). *Transformasi Pendidikan dengan Guru yang Memiliki Kompetensi dan Ketaatan yang Teruji*. CV. Adanu Abimata.
- Thahir, M., Malik, M. T., & Wahab, R. (2024). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Negeri 1 Bajeng Kec. Bajeng, Kab. Gowa. *Referensi: Kajian Manajemen Dan Pendidikan*, 2(1), 1–11. <https://journal.pascasarjana-uim.ac.id/index.php/referensi/article/view/178>
- Thalib, M. A. (2022). Pelatihan Analisis Data Model Miles Dan Huberman Untuk Riset Akuntansi Budaya. *Madani: Jurnal Pengabdian Ilmiah*, 5(1), 23–33. <https://doi.org/10.30603/md.v5i1.2581>
- Uzma, Z., & Masyithoh, S. (2024). Tantangan Dan Peluang Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Kehidupan Masyarakat. *QAZI: Journal Of Islamic Studies*, 1(1), 12–22.
- Wahab, J. (2022). Guru Sebagai Pilar Utama Pembentukan Karakter. *Inspiratif Pendidikan*, 11(2), 351–362. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i2.34745>
- Wibisono, H. A., Putra, B. N., Prihatin, E., Simarmata, M. A., Perang, B., Simanungkalit, R. M., Sitohang, K., Ulfa, M., Setiawati, E., Widana, I. N. S., Dewa, E., & Wajdi, F. (2024). *Pengelolaan Kelas dan Kedisiplinan*. Widina Media Utama.
- Yusni, R. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Khidmat: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 290–295. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/khidmat/article/view/922>
- Zaky, R., & Setiawan, H. R. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 4(2), 232–244. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>